

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Pada tahap ini merupakan waktu yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. (*World Health Organization, 2023*). Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu menerapkan pengetahuannya, namun sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan yang kurang baik menyebabkan mereka tidak dapat menerapkan pengetahuannya tersebut dengan baik. (Kamau, Mirie dan Kimani, 2019), karena kesehatan dimasa remaja sangat mempengaruhi kualitas hidup remaja tidak hanya dimasa sekarang tapi juga dimasa yang akan datang dan dalam efek yang lebih luas lagi kesehatan remaja mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sebuah negara karena masa depan sebuah negara berada di tangan anak-anak dan remaja. (Octarra, Iustitiani dan Ajisukmo, 2022)

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan dikarenakan keterbatasan akses informasi dan kurang tertariknya remaja terhadap informasi-informasi yang mereka terima (Azis & Pratiwi, 2019). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dari sebuah studi di Rajasthan Barat diketahui bahwa intervensi pendidikan kesehatan menjadi cara terbaik untuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik tentang pencegahan anemia pada remaja putri (Verma & Baniya, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) pada remaja putri SMP Negeri 24 Kota Tangerang, menyatakan bahwa

remaja putri yang berpengetahuan kategori baik ada 82,2% yang patuh dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), sedangkan diantara remaja putri yang berpengetahuan cukup hanya 26,3% yang patuh dalam konsumsi TTD.

Pemberian edukasi dipengaruhi oleh salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang yaitu media edukasi. Media edukasi/penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Siregar, 2020). Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan audio visual dapat menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan (Novitasari, 2019). Penelitian (Madestria NPO *et al.* 2021) tentang pengaruh edukasi melalui video menyatakan bahwa adanya pengaruh dalam peningkatan pengetahuan pada remaja putri tentang asupan suplementasi TTD. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudarmi (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap ibu hamil dalam mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan.

Salah satu program kesehatan yang menjadikan remaja sebagai sasarannya adalah program pemberian TTD sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri yang program tersebut tertuang dalam surat edaran kementerian kesehatan nomor Hk. 03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri disekolah dan wanita usia subur. (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Untuk menunjang terlaksananya program ini dengan baik dibutuhkan edukasi kesehatan yang tepat, namun sejauh ini program pemberian TTD bagi remaja putri belum berjalan sesuai dengan harapan. Permasalahan rendahnya tingkat konsumsi TTD pada remaja putri bisa dicegah seandainya remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan pencegahannya (Nur, Mallongi dan Demak, 2019)

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan proporsi jumlah butir TTD yang diperoleh dan diminum remaja putri Indonesia di sekolah yang kurang dari 52 butir dalam satu tahun sebesar 98,6 % sedangkan yang mengkonsumsi sebanyak 52 butir atau lebih hanya 1,4 %. Untuk Kabupaten Kuantan Singingi, dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi berada pada urutan ke-4 terendah untuk pencapaian persentase remaja puteri yang mendapat TTD Tahun 2019. (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Untuk pencapaian pada tahun 2021 dari 67,9 % remaja putri sasaran yang mendapat TTD, ada 64 % yang mengkonsumsi kurang dari 52 butir dan 0,0 % yang mengkonsumsi 52 butir atau lebih dalam satu tahun (Dinas Kesehatan Kuantan Singingi, 2022).

Dari studi pendahuluan diperoleh data bahwa dari tiga puskesmas yang ada di Kecamatan Singingi, Puskesmas Sungai Keranji merupakan puskesmas dengan pencapain terendah untuk remaja putri yang mengkonsumsi TTD hanya 5% padahal cakupan remaja putri yang terdistribusi tablet tambah darah pada tahun 2021 sebesar 98%. Puskesmas Sungai Keranji memiliki 5 sekolah sasaran program pemberian TTD dan yang memiliki jumlah remaja putri paling banyak

adalah MTs Bahrul Ulum, sehingga dipilih sebagai tempat penelitian. Melalui wawancara pada 16 remaja putri di sekolah, banyak yang belum memahami bahaya anemia dan pentingnya mengonsumsi TTD dari lima pertanyaan yang diajukan tentang apa pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, akibat dari anemia, fungsi pentingnya mengonsumsi TTD dan cara yang benar dalam mengonsumsi TTD, hanya 44% remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan TTD. Ketika ditanyakan dari mana saja mereka pernah mendengar tentang TTD dan anemia, hampir semua remaja putri menjawab hanya dari penyuluhan yang diberikan oleh petugas puskesmas yang datang ke sekolah, dan ada 18,8% remaja putri yang menjawab, selain dari sekolah mereka pernah melihat dan mendengar tentang TTD dari ibunya yang selesai mengikuti posyandu ibu hamil. Ketika ditanyakan apakah mereka senang mendengarkan penyuluhan dari petugas puskesmas 25% menjawab senang, 56,3% menjawab kurang menarik dan 18,7% menjawab agak membosankan.

Informasi dari survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sungai Keranji yang didapatkan dari pemegang program gizi bahwa bentuk penyuluhan yang selama ini dilakukan dalam bentuk metode ceramah pada remaja putri pada saat tenaga kesehatan puskesmas mendistribusikan TTD ke sekolah dengan media penyuluhan *leaflet* jika sedang tersedia, dan bahkan kadang tanpa menggunakan media penyuluhan apapun untuk membantu remaja putri lebih memahami pentingnya TTD seperti dengan menggunakan media audiovisual (pemutaran video).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengonsumsi TTD di MTs Bahrul Ulum Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengonsumsi TTD di MTs Bahrul Ulum Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang konsumsi TTD di MTs Bahrul Ulum Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri terkait anemia dan konsumsi TTD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di MTs Bahrul Ulum Singingi
- b. Untuk mengetahui sikap remaja putri terkait anemia dan konsumsi TTD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di MTs Bahrul Ulum Singingi

- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia dan konsumsi TTD di MTs Bahrul Ulum Singingi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengonsumsi TTD

1.4.2. Bagi Pengembangan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan selanjutnya terutama tentang pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengonsumsi TTD

1.4.3. Bagi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan masyarakat tentang cara dan media agar dapat meningkatkan pencapaian program pemberian TTD pada remaja putri sebagai salah satu program unggulan pemerintah dalam mengatasi masalah anemia dan efek yang ditimbulkannya pada masyarakat.

1.5. Hipotesis Penelitian

- a. Ada pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengonsumsi TTD di MTs Bahrul Ulum Singingi.
- b. Ada pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat sikap remaja putri dalam mengonsumsi TTD di MTs Bahrul Ulum Singingi.

